

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis di Indonesia dapat dipahami sebagai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang ditujukan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2018), bisnis merupakan suatu aktivitas yang terorganisasi untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat, sehingga dapat menciptakan nilai ekonomi bagi para pelakunya. Di Indonesia, kegiatan bisnis sangat dipengaruhi oleh perkembangan sektor ekonomi, kebijakan pemerintah, globalisasi pasar, dan peran pelaku usaha. Bisnis di Indonesia memiliki hubungan yang erat dengan sektor peternakan karena sektor ini merupakan bagian penting dari sistem agribisnis nasional yang menyediakan kebutuhan pangan hewani bagi masyarakat.

Sektor peternakan merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan petani serta peternak (Irma dkk, 2025). Salah satu komoditas peternakan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang stabil adalah ayam petelur, karena telur merupakan bahan pangan sumber protein hewani yang dikonsumsi hampir setiap hari oleh masyarakat Indonesia (Jaya, 2022)

Ternak unggas sebagai komoditas dapat dimanfaatkan daging maupun telurnya. Ternak unggas sebagai sumber daya dapat diperbaharui melalui reproduksinya. Ternak unggas memiliki prospek pasar yang baik, karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia (Tatipikalawan dkk, 2022).

Usaha ayam petelur merupakan suatu kegiatan usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, selain itu juga bertujuan untuk menghasilkan daging asal ayam petelur yang disebut afkir. Salah satu tujuan usaha ayam petelur yaitu untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Seiring dengan bertambahnya minat akan konsumsi produk ternak pada masyarakat khususnya telur ayam, maka meningkatnya kebutuhan gizi dan protein hewani (Irma & Purnama, 2025).

Telur merupakan jenis makanan bergizi yang sangat populer di kalangan masyarakat dan merupakan salah satu sumber protein hewani (Sanjaya, 2007). Telur dihasilkan oleh unggas seperti ayam, bebek, angsa, dll. Telur paling banyak dipasok oleh ayam ras petelur dan merupakan sumber protein hewani asal ternak termurah dengan harga yang dapat terjangkau oleh masyarakat luas. Ayam dapat ditenakan dengan mudah dan modal yang sangat kecil. Telur merupakan sumber protein hewani yang paling tinggi nilai biologisnya, hal ini berarti telur merupakan sumber protein yang mudah dicerna (Subekti, 2008). Adanya telur ayam cukup membantu masyarakat yang menengah kebawah dalam asupan kebutuhan gizi mereka sebagai menu makanan sehari-hari dan perlu diketahui telur merupakan

sumber makanan yang memiliki kandungan gizi cukup padat yang baik dimanfaatkan sebagai pertumbuhan dan pengganti sel-sel tubuh yang rusak.

Tingkat permintaan akan telur ayam di prediksi akan terus meningkat setiap tahun, hal ini karena karakteristik harganya cukup terjangkau oleh masyarakat luas dan memiliki kualitas gizi yang padat sebagai asupan protein hewani (Novita, 2021). Selain itu, telur dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan yang lezat.

Menurut (Yulia, 2015) menunjukkan bahwa dalam usaha peternakan ayam petelur terdapat persaingan harga yang kompetitif akibat masuknya banyak peternak baru dan tekanan pada para pelaku usaha lama. Persaingan usaha dalam peternakan ayam petelur merujuk pada dinamika kompetisi antara pelaku usaha (peternak, perusahaan, atau koperasi) yang terlibat dalam produksi, pengolahan, dan pemasaran telur ayam.

Pemeliharaan ayam petelur sangat membutuhkan penanganan yang wajib untuk diperhatikan. Karena dengan pemeliharaan ayam petelur yang baik akan menghasilkan produktivitas telur yang baik. Keberhasilan pemeliharaan ayam petelur pada tahap berproduksi dipengaruhi juga oleh adanya sistem persiapan kandang. Kandang berfungsi sebagai tempat berlindung ternak dari panas dan hujan. Suhu dan kelembapan sangat berpengaruh terhadap produktivitas, karena suhu dan kelembapan menentukan tingkat kenyamanan bagi ayam (Tatipikalawan dkk, 2022). Masa persiapan kandang mempunyai dampak untuk keberhasilan

pemeliharaan ayam petelur. Kegagalan pada masa ini bisa menimbulkan serangan bibit-bibit penyakit. Jika kondisi kandang bersih dan sudah di desinfeksi bibit penyakit akan berkurang dan ayam aman dari infeksi atau serangan penyakit.

Persiapan kandang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam usaha ayam petelur. Kandang merupakan tempat ayam dalam melakukan aktivitas selama hidupnya (tumbuh, makan, minum). Tatalaksana persiapan kandang meliputi : pembersihan kotoran, desinfeksi, pencucian kandang, perbaikan kandang, pengobatan serangga, pengapuran (Pratiwi dkk, 2023).

Analisis kelayakan usaha adalah kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dilaksanakan (Kasmir & Jakfar , 2012). Dalam studi kelayakan usaha terdapat tujuh aspek yaitu ; aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek ekonomi dan sosial, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Studi kelayakan usaha berperan penting dalam memastikan keberhasilan sebuah usaha sebelum dijalankan dengan membantu pelaku usaha memahami potensi pasar, memetakan risiko, dan mengevaluasi sumber daya secara komprehensif.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ilham, 2024) berjudul “Analisis Kelayakan Bisnis Ayam Petelur pada PT. Agung Abadi Putra Mandiri Payakumbuh (Studi Kasus Farm Padang Rantang) Ditinjau Menurut Ekonomi

Syariah” yang memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini. Keduanya sama-sama membahas tentang kelayakan bisnis dan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa PT. Agung Abadi Putra Mandiri dinilai layak dijalankan dari berbagai aspek kelayakan usaha dan aspek kelayakan bisnis syariah.

Meskipun terdapat persamaan, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan yaitu dari segi objek tempat penelitian dilakukan di Sumatra Barat, dan fokus penelitian ini tentang ekonomi syariah. Sementara itu, penelitian ini membahas kelayakan usaha tidak berdasarkan ekonomi syariah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2024) menyatakan bahwa sektor peternakan di Kabupaten Ciamis mempunyai potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur. Populasi ayam petelur di Kabupaten Ciamis pada tahun 2024 yaitu sebanyak 2.114.856 ekor ayam. Diwarisi dengan area perbukitan yang tergolong jauh dari pemukiman sehingga menjadi peluang besar bagi masyarakat Kabupaten Ciamis untuk mengembangkan usaha peternakan ayam tersebut.

Seiring dengan meningkatnya permintaan, muncul berbagai usaha peternakan ayam petelur skala kecil dan menengah, salah satunya adalah KTJ Farm. Usaha ini berkontribusi dalam penyediaan telur konsumsi dan penyerapan tenaga kerja di wilayah setempat. Namun, di balik potensi

tersebut terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh peternak seperti (Creswell, 2018):

1. Fluktuasi harga pakan yang dapat mempengaruhi biaya produksi dan profitabilitas.
2. Teknologi yang masih sederhana sehingga harus mencari tenaga kerja yang ahli dalam mengoperasikan peternakan.
3. Persaingan pasar dengan peternak lain di wilayah Kabupaten Ciamis juga menjadi tekanan.
4. Masalah pengelolaan limbah seperti kotoran ayam sering kali menimbulkan dampak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

KTJ Farm merupakan peternak ayam petelur yang beralamatkan Desa Jayaraksa Dusun Cikadu Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. Usaha peternakan ayam tersebut dijalankan oleh Bapak Affan Muslimin dimulai pada tahun 2019 dengan memelihara 1.000 ekor ayam, dengan ketekunan dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur sehingga saat ini mencapai populasi 5.000 ekor.

Proses usaha peternakan ayam KTJ Farm diawali dengan pembuatan perkandangan kemudian dilanjutkan ke pemeliharaan ternak. Ayam petelur DOC (Day Old Chick) adalah anak ayam betina berumur satu hari yang berasal dari hasil penetasan ayam ras petelur, yang kemudian akan dipelihara hingga masa produksi telur (Sudaryani, 2008). Dalam hal ini DOC yang baru sampai dipisahkan dengan ayam dewasa. Jika DOC sudah menginjak umur 5 bulan, maka ayam harus dipisahkan. Jika ayam

memasuki umur 2 tahun, maka ayam harus dipindahkan karena ayam sudah tidak memproduksi telur.

Peternakan ayam petelur KTJ Farm merupakan produsen telur ayam yang berada di Kabupaten Ciamis. Sebagai produsen penyedia telur ayam, peternakan tersebut memiliki saluran pemasaran yang efisien karena memiliki lokasi usaha yang luas dan strategis karena lokasi usaha peternakan tersebut dekat dengan pasar tradisional, sehingga sistem pemasarannya lebih mudah.

Dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur ini terdapat fenomena yaitu menunjukkan usaha peternakan ayam petelur memiliki prospek yang baik, tetapi perlu dilakukan analisis kelayakan usaha dari ditinjau dari aspek kelayakan usaha, untuk mengetahui sejauh mana usaha peternakan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mengenai kelayakan pengembangan usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm. Kajian ini penting untuk mengetahui sejauh mana usaha tersebut layak dikembangkan, baik dari sisi pasar, teknis produksi, manajemen, hukum dan lingkungan, maupun finansial. Dengan adanya analisis kelayakan usaha, pengelola KTJ Farm dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi usaha, peluang pengembangan, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada Usaha Ayam Petelur KTJ Farm di Desa Jayaraksa Kabupaten Ciamis).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm di Desa Jayaraksa Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm Ditinjau Dari Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Produksi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum dan Lingkungan, serta Aspek Finansial?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm di Desa Jayaraksa Kabupaten Ciamis.
2. Untuk Menganalisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm Ditinjau Dari Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Teknis dan Produksi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Hukum dan Lingkungan, serta Aspek Finansial.

3. Untuk Mengidentifikasi Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Petelur KTJ Farm.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Administrasi Bisnis, khususnya dalam kajian studi kelayakan usaha, pengembangan usaha, dan pengelolaan usaha peternakan ayam petelur. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kelayakan usaha pada sektor peternakan atau agribisnis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menganalisis kelayakan pengembangan usaha berdasarkan aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, lingkungan, dan finansial.

- b. Bagi KTJ Farm

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola KTJ Farm dalam mengambil keputusan pengembangan usaha, khususnya dalam meningkatkan strategi pemasaran, efisiensi produksi, pengelolaan sumber

daya manusia, legalitas usaha, pengelolaan lingkungan, dan pencatatan keuangan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran dan penelitian di bidang Administrasi Bisnis, terutama yang berkaitan dengan studi kelayakan usaha dan pengembangan usaha peternakan.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pelaku usaha, calon investor, atau masyarakat yang ingin mengembangkan usaha peternakan ayam petelur.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan ayam petelur KTJ Farm yang berlokasi di Desa Jayaraksa Dusun Cikadu RT 16 RW 05 Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KTJ Farm merupakan salah satu usaha peternakan ayam petelur yang mengalami perkembangan jumlah populasi ayam dari 1.000 ekor pada awal usaha menjadi 5.000 ekor. Selain itu, usaha ini memiliki potensi pasar yang cukup baik, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga pakan, persaingan usaha, kebutuhan pengelolaan produksi, serta pengelolaan limbah peternakan. Oleh

karena itu, KTJ Farm dinilai relevan untuk dijadikan objek penelitian dalam analisis kelayakan pengembangan usaha.

1.6 Lamanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, terhitung sejak bulan Desember 2025 sampai dengan Juni 2026. Tahapan penelitian meliputi tahap persiapan, studi kepustakaan, penyusunan usulan penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengolahan data, analisis data, penyusunan laporan penelitian, serta perbaikan laporan.

Tabel 1. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KETERANGAN	TAHUN 2025 – 2026																							
		Desember				Januari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERSIAPAN																									
1	Penjajakan																								
2	Studi Kepustakaan																								
3	Pengajuan Judul																								
4.	Bimbingan																								
5.	Penyusunan Usulan Penelitian																								
6.	Seminar Usulan Penelitan																								
TAHAP PENELITIAN																									
1	Pengumpulan Data																								
	a. Observasi																								
	b. Wawancara																								
	c. Dokumentasi																								
2	Pengolahan Data																								
3	Analisis Data																								
TAHAP PENYUSUNAN																									
1	Penyusunan dan Pembimbingan																								
2	Sidang Skripsi																								
3	Perbaikan Laporan																								

Sumber: Disusun Peneliti Tahun 2025